

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Poerwadarminanta (1976:303), gedung adalah bangunan untuk kantor, rapat atau tempat mempertunjukkan hasil-hasil kesenian. Sedangkan pertunjukkan adalah tontonan (tarian, drama, perwayangan, musik), pameran, demonstrasi (Poerwadarminanta 1976:1108). Jadi gedung pertunjukkan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mempergelarkan suatu pertunjukkan, baik itu tarian, drama, perwayangan dan pagelaran musik.

Di Indonesia terdapat 8 perguruan tinggi seni, salah satunya adalah ISI Padangpanjang. ISI Padang Panjang merupakan institusi yang berada di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Institut ini fokus menghasilkan seniman dan ilmuwan seni budaya rumpun melayu khususnya seni budaya Minangkabau. ISI Padang Panjang terdiri dari 2 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Seni Pertunjukkan. Berdasarkan visi dari Fakultas Seni Pertunjukkan ISI Padang Panjang *“Mewujudkan seniman dan ilmuwan seni pertunjukan untuk pengembangan Budaya Melayu yang profesional, mandiri dan berkarakter”* maka dibutuhkan suatu fasilitas yang dapat mendukung tujuan tersebut yakni dengan adanya gedung pertunjukkan.

Gedung pertunjukkan yang berada di perguruan tinggi seni digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa. Sehingga bisa dikatakan gedung pertunjukkan juga digunakan sebagai laboratorium mahasiswa. Namun pada kasus yang terjadi di lapangan, banyak ditemui kurangnya perawatan yang ada di gedung pertunjukkan perguruan tinggi seni. Seperti sistem akustik yang sudah tidak layak, fasilitas area penonton yang dipaksakan jumlah tempat duduknya, serta kurangnya nilai *corporate identity* yang di hadirkan di ruangan gedung pertunjukkan perguruan tinggi seni tersebut.

ISI Padang Panjang memiliki gedung pertunjukkan yang disebut Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam. Gedung ini digunakan untuk pementasan atau pertunjukkan dari mahasiswa ISI Padangpanjang dan juga sering digunakan oleh masyarakat Kota Padang Panjang untuk menggelar suatu acara. Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang pernah mendapat prediket gedung pertunjukkan terbaik se-asia tenggara pada tahun 1990. Namun menurut survey kuisisioner, kajian literatur dan hasil wawancara, banyak ditemukan permasalahan, seperti tempat duduk yang kurang nyaman, akustik interior yang sudah tidak efisien sehingga mengganggu aktivitas jalannya suatu acara yang berlangsung di gedung tersebut, serta kurangnya nilai *corporate identity* ISI Padangpanjang pada interior gedung tersebut.

Berangkat dari permasalahan diatas dibutuhkan lah adanya perancangan ulang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang yang sesuai dengan standar gedung pertunjukkan serta mengimplementasikan nilai *corporate identity* ISI Padangpanjang dalam proses perancangannya. Dengan perancangan desain yang baik, fasilitas yang memadai, serta teknis yang baik, dapat meningkatkan nilai dari sebuah seni pertunjukkan, dan dapat mewujudkan visi misi dari Fakultas Seni Pertunjukkan ISI Padangpanjang itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang perancangan dan studi banding pada 3 objek yaitu Teater Luwes IKJ, Teater Kecil dan Teater Besar ISI Surakarta, dan Concert Hall ISI Yogyakarta. Dapat diidentifikasi permasalahan pada perancangan kali ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengunjung merasa fasilitas duduk dirasa kurang nyaman.
- b. Tata akustik yang sudah tidak efisien sehingga mengganggu aktivitas jalannya suatu pertunjukkan.
- c. Tata cahaya yang belum efisien sehingga belum memaksimalkan jalannya suatu pertunjukkan.

- d. Kurangnya penghawaan didalam gedung pertunjukkan sehingga membuat pengunjung kurang nyaman ketika berada di gedung pertunjukkan.
- e. Organisasi ruang yang belum jelas sehingga mengganggu alur aktivitas pengguna ruang gedung pertunjukkan.
- f. Kurangnya keamanan pada akses aktifitas operator audio dan lighting yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.
- g. Kurangnya fasilitas yang sesuai dengan standar gedung pertunjukkan.
- h. Sistem *signage* yang belum jelas sehingga membuat pengunjung merasa bingung ketika didalam ruangan gedung pertunjukkan.
- i. Masih menggunakan cara manual dalam melakukan proses naik turun stager yang dapat meningkatkan resiko kecelakaan kerja
- j. Kurangnya nilai *corporate identity* perguruan tinggi seni pada interior gedung pertunjukkan sehingga membuat pengunjung kurang tertarik untuk datang ke gedung pertunjukkan.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan standar gedung pertunjukkan yang ada agar pengunjung nyaman untuk menikmati pertunjukkan ?
- b. Bagaimana cara memperbaiki tata akustik, tata cahaya, penghawaan interior yang ada agar pengunjung nyaman untuk menikmati pertunjukkan ?
- c. Bagaimana mengurangi kecelakaan kerja staff gedung pertunjukkan dengan pendekatan interior ?
- d. Bagaimana menghadirkan signage serta organisasi ruang yang jelas agar pengunjung serta staff gedung tidak lagi bingung ketika berada di dalam gedung pertunjukkan ?
- e. Bagaimana cara penyajian nilai *corporate identity* ISI Padangpanjang dalam suasana gedung pertunjukkan agar pengunjung tertarik untuk datang ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Terdapat tujuan yang akan dicapai dalam perancangan gedung pertunjukkan ini :

a. Tujuan Umum Perancangan

Dirancang untuk memberikan fasilitas gedung pertunjukkan yang menerapkan *corporate identity*. Bangunan dirancang dengan tujuan memberikan kesan yang baik serta mewah bagi para pengunjung serta civitas akademika yang berada di ISI Padangpanjang.

b. Tujuan Khusus Perancangan

1. Memberikan inovasi baru untuk penerapan *corporate identity* yang diterapkan pada bangunan institusi perguruan tinggi seni.
2. Memberikan standarisasi yang sesuai dengan gedung pertunjukkan yang ada di perguruan tinggi seni.
3. Mewujudkan sebuah rancangan interior berupa gedung pertunjukkan dengan pendekatan *corporate identity* yang memberikan fasilitas yang menunjang kegiatan para pengguna Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang

c. Tujuan dari Gedung Pertunjukkan

Sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan para mahasiswa serta seniman sebagai tempat untuk melakukan pementasan seni serta apresiasi seni pertunjukkan oleh pengunjung. Pada umumnya kebutuhan utama pada penggunaan gedung pertunjukkan adalah pementasan suatu pertunjukkan seni dan latihan pementasan. Namun pada gedung pertunjukkan perguruan tinggi seni, bangunan ini juga digunakan sebagai

fasilitas penunjang akademik seperti adanya mata kuliah tata panggung, tata cahaya, tata suara , komposisi dan mata kuliah seni pertunjukkan lainnya. Sehingga dibutuhkan lah perancangan gedung pertunjukkan yang aman bagi para mahasiswa serta menarik bagi pengunjung.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Perancangan Ulang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang mempunyai sasaran perancangan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan tingkat kenyamanan yang ada di Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.
- b. Memaksimalkan penggunaan setiap fasilitas yang ada di gedung pertunjukkan.
- c. Menyesuaikan standar gedung pertunjukkan yang sudah ada di Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang dengan standar gedung pertunjukkan yang di tetapkan oleh pemerintah.
- d. Menerapkan *corporate identity* ISI Padangpanjang kedalam proses perancangan ulang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.
- e. Menerapkan bentuk dan pola ruang yang mengadopsi dari bentuk logo ISI Padangpanjang dan logo Kota Padang Panjang.
- f. Memunculkan suasana lokalitas Kota Padang Panjang pada gedung pertunjukkan.
- g. Memperbaiki tata ruang operator agar lebih aman bagi para pengguna gedung.
- h. Sirkulasi ruang yang dirancang berdasarkan sirkulasi ruang rumah tradisional Minangkabau yakni Rumah Gadang terkhususnya *Rumah Gadang Lareh Koto Piliang*.
- i. Menambah fasilitas yang sebelumnya belum ada di Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.

1.5 Batasan Perancangan

Ada beberapa batasan yang harus diperhatikan dalam melakukan perancangan. Batasan ini didasari oleh beberapa aturan dan kebijakan program studi, standar peraturan pemerintah, serta bidang ilmu yang dipelajari. Batasan – batasan tersebut adalah :

- Perancangan bersifat *re-design*.
- Proyek adalah milik Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Batasan pengguna adalah pengunjung, *official*. mahasiswa ISI Padangpanjang, Dosen ISI Padangpanjang, pengelola dan petugas.
- Ruang yang akan dirancang adalah *Front of House*, Auditorium, dan *Backstage*.
- Menambahkan beberapa fasilitas penunjang yang akan meningkatkan kualitas gedung sesuai dengan standar gedung pertunjukkan seperti : Area *Lounge*, Ruang Diskusi, Ruang Seminar/Workshop, Ruang Panitia, Ruang Alat Musik dan Kostum, Ruang CCTV, Ruang Editing, *Green Room*, Ruang Petugas
- Luasan ruang Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam ISI Padang Panjang adalah $\pm 2.448 \text{ m}^2$.
- Bangunan ini difokuskan sebagai laboratorium penunjang kegiatan mahasiswa, sedangkan untuk penggunaan publik hanya digunakan sebagai acara yang berbentuk *ceremonial* maupun *grand opening* sebuah acara dari pemerintahan kota setempat.
- Mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata No. 17 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukkan Seni dan Lampiran III Peraturan Menteri PUPR No. 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.
- Menerapkan *corporate identity* dari ISI Padangpanjang yang sudah mengandung nilai kebudayaan Minangkabau dan nilai lokalitas Kota Padang Panjang secara estetika dan pengalaman ruang untuk menimbulkan penguasaan yang menarik didalamnya.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Masyarakat

Perancangan Ulang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang memiliki manfaat agar pengunjung nyaman serta tertarik untuk datang dan melihat pertunjukkan yang diselenggarakan oleh pihak ISI Padangpanjang maupun Kota Padang Panjang.

1.6.2 Bagi Institusi (Universitas Telkom dan ISI Padangpanjang)

- Bisa dijadikan referensi perancangan untuk bahan penelitian gedung pertunjukkan bagi mahasiswa atau pembaca.
- Bisa dijadikan referensi pemugaran untuk Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang guna mencapai Gedung pertunjukkan yang tepat guna serta aman bagi para pengguna gedung tersebut.

1.6.3 Bagi Bidang Keilmuan Interior

- Menjadi tambahan referensi pengetahuan dalam mencari literatur mengenai perancangan gedung pertunjukkan bagi rekan-rekan profesi desain interior.
- Untuk membantu penelitian selanjutnya yang juga akan merancang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.

1.7 Metode Perancangan

“Metode Perancangan merupakan dasar pengetahuan yang perlu dipahami oleh setiap mahasiswa tentang bagaimana memulai, melakukan perancangan, dan mewujudkan hasil rancangannya dalam kerangka metode yang benar” (Khatimi:2015). Metode perancangan akan membantu mahasiswa dalam mencari tau permasalahan yang ada dalam desain yang ingin dibuat, Metode perancangan didasari oleh input- proses – output.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data (Input)

- Survey

Dalam KBBI survey berarti meninjau sebuah lokasi. Survey dilakukan untuk mengetahui kondisi bangunan, kebutuhan ruang, fasilitas bangunan, serta ukuran sebuah bangunan. Seperti melakukan studi analisis existing di Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padang Panjang serta melakukan studi banding ke Institut Kesenian Jakarta, Institut Seni Indonesia Surakarta dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi ataupun ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menemukan makna dalam topik tertentu. Wawancara akan dilakukan dengan pengelola gedung pertunjukkan mengenai fasilitas dalam gedung dan pengguna yang sering menggunakan gedung tersebut. Wawancara studi existing dilakukan bersama Bapak Dr. Yusril Katil, S.Sn., M.Sn selaku Kepala UPT Ajanggal ISI Padangpanjang, Uda Dodi selaku penjaga Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.

Wawancara studi banding di Institut Kesenian Jakarta dilakukan bersama Mas Paul selaku penjaga Gedung Teater Luwes Institut Kesenian Jakarta, di Institut Seni Indonesia Surakarta bersama Bapak Budi selaku penjaga Gedung Teater Kecil dan Teater Besar Institut Seni Indonesia Surakarta serta Bu Tini selaku staff pengelola logistik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan maupun gambar. Dalam perancangan ini penulis melakukan kedua dokumentasi tersebut, dokumen tertulis berupa lembaran yang diberikan oleh pihak yang telah disurvei, sementara dokumen gambar berupa foto seputar lokasi yang sudah disurvei.

- Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dari literature dan studi banding. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa buku desain interior dan arsitek yang terkait dengan gedung pertunjukkan dan meninjau hasil survey yang telah dilakukan ke beberapa tempat. Beberapa buku yang penulis gunakan adalah Theatre Building a Design Guide (Judith Strong:2010) , Akustika Bangunan (Christina E. Mediastika, Ph.D:2005) serta beberapa jurnal dari mahasiswa universitas lain yang juga membahas gedung pertunjukkan.

1.7.2 Proses Analisis dan Sintetis

- Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis terkait hasil survey, mengenai masalah yang ditemukan, ruang yang dibutuhkan dalam gedung seni pertunjukkan, kesesuaian bangunan dengan standard dalam literatur yang telah ditemukan, sehingga dapat diolah lagi bagaimana perancangan yang baik sesuai dengan hasil analisis data.

- Programming

Programming adalah proses dimana informasi dikumpulkan, diungkapkan untuk menyediakan dasar perancangan. Setelah data yang didapat sudah dianalisa, maka dilakukan programming mengenai kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan antar ruang dan pengguna, dan kedekatan antar ruang. Programming sendiri biasanya disajikan dalam bentuk table, matriks, dan bubble diagram, yang nantinya akan mempengaruhi zoning dan blocking.

- Konsep

Setelah melakukan analisis dan programming, maka ditentukan konsep berdasarkan proses mindmapping. Mindmapping didasari oleh kegiatan yang berlangsung dalam gedung, pengguna gedung, permasalahan, serta lokasi. Yang nantinya hasil mindmapping tersebut akan memunculkan

beberapa kata yang mengarah ke konsep yang cocok untuk diterapkan pada interior objek perancangan.

- Gambar Teknis

Setelah semua ditentukan, maka proses terakhir adalah pengolahan layouting, flooring, ceiling, ME, tampak, potongan, dan 3D, yang menjadi hasil akhir serta output dari perancangan ini.

1.7.3 Output

Setelah semua proses dikerjakan, maka Desain final output pun keluar dan selesai dengan menjawab problem desain yang ada.

1.8 Pembaban

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, dan metode perancangan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab ini merangkum mengenai teori yang mendasari perancangan melalui hasil studi literatur serta hasil dari studi kasus beberapa tempat yang memiliki fungsi yang sama dengan objek perancangan.

BAB III : ANALISA STUDI EXISTING DAN STUDI BANDING

Bab ini membahas dan menguraikan mengenai analisis bangunan existing dan studi banding sehingga memunculkan tabel komparasi yang nantinya menjadi acuan penulis dalam perancangan ulang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang sesuai dengan identifikasi masalah dan tujuan perancangan yang telah dianalisa.

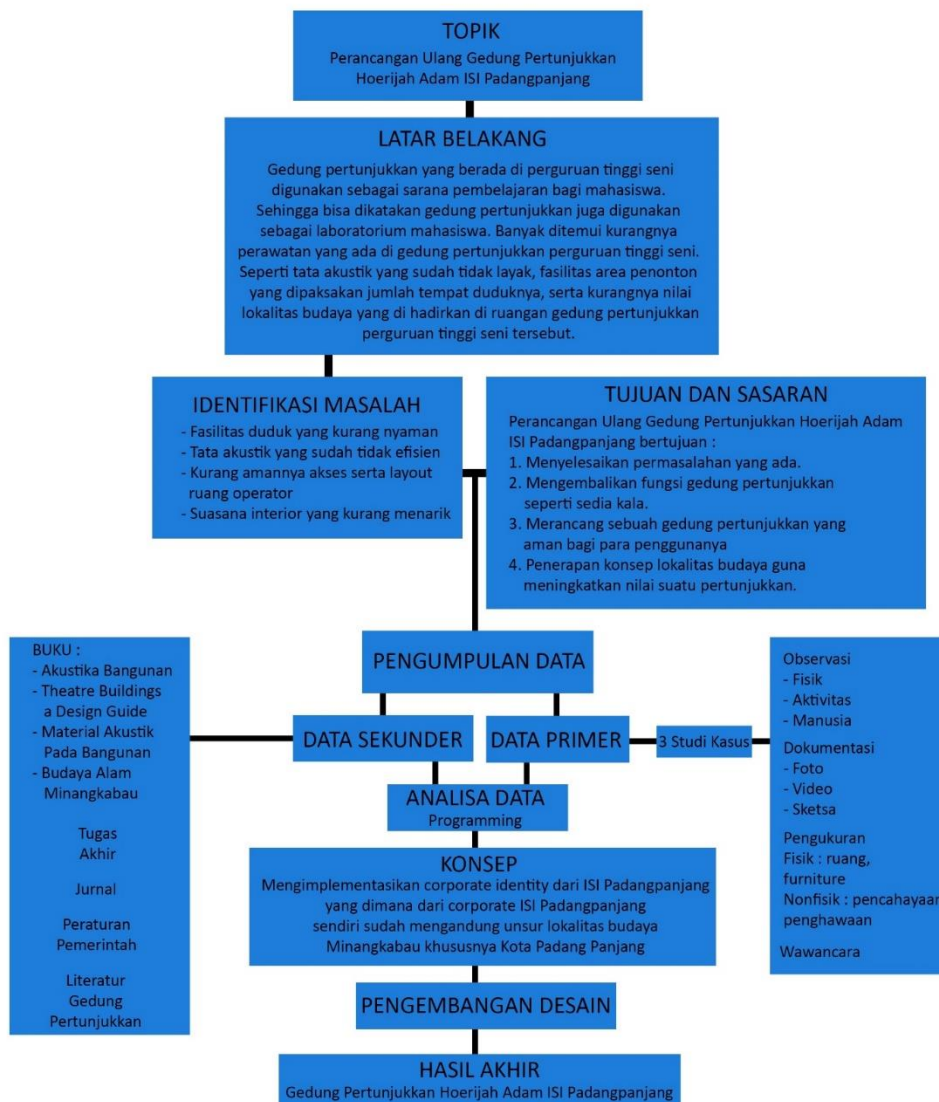
BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Bab ini membahas bagaimana tema serta konsep perancangan yang akan di aplikasikan pada perancangan umum dan khusus yang lebih didetailkan mengenai pengolahan bentuk, warna, material, penghawaan, serta pencahayaan.

BAB V : KESIMPULAN

Berisi kesimpulan serta saran dari hasil perancangan ulang Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang dari permasalahan yang ada, hingga masalah tersebut bisa terselesaikan.

1.9 Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir
 Sumber : Dokumen Penulis